

Sufi dan Perempuan: Studi Gerakan Perempuan Hajjah Naziha Adil al-Haqqani

Siswoyo Aris Munandar

STAI Sadra Jakarta
siswoyoaris31@gmail.com

Abstract

The lack of texts about the contribution of female Sufis, but there are several female Sufis who spread the doctrine and practice of Sufism, namely Rabi'ah and Aishah al-Ba'uniyah are two big names and female Sufis who prove that women have equal opportunities in attainment of spiritual knowledge. Therefore, writers are interested in female Sufis, especially in Western countries, where so far many writers have focused on female Sufis in the eastern world, therefore it is very interesting to discuss about female Sufis in the West, namely Hajjah Naziha, a female Sufi who has a movement. philanthropy at the international level. This study uses a qualitative descriptive approach and reviews the literature such as books, journals, articles, and various sources that are relevant to the theme of the discussion in this paper. The results of the study explained that female Sufis namely Hajjah Amina Adil and Hajjah Naziha Adil with their organization called HNCO (Hajjah Naziha Charitable Organization) were involved in philanthropy. The movement has spread its wings to several countries and continues to help the community, especially those who limit the spread of COVID-19.

Keywords : *Sufi, woman, spiritual, HNCO (Hajjah Naziha Charitable Organization)*

Abstrak

Minimnya naskah-naskah tentang kontribusi sufi perempuan akan tetapi ada beberapa sufi perempuan yang menyebarkan ajaran, doktrin dan praktik sufisme yakni ada Rabi'ah dan Aishah al-Ba'unyiyah adalah dua nama besar dan sufi perempuan yang membuktikan bahwa kaum perempuan memiliki peluang yang sama dalam meraih pengetahuan spiritual. Oleh karena itu penulis tertarik sufi-sufi perempuan khususnya di Negara Barat, yang mana selama ini banyak para penulis berfokus terhadap sufi perempuan di dunia timur, oleh karena itu sangat menarik untuk di kaji mengenai sufi perempuan di dunia Barat, yakni Hajjah Naziha seorang sufi perempuan yang mempunyai gerakan filantropi di tingkat Internasional. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan meninjau dari kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan berbagai sumber yang relevan dengan tema pembahasan dalam tulisan ini. Hasil penelitian yakni memaparkan sufi perempuan yakni Hajjah Amina Adil dan Hajjah Naziha Adil dengan organisasinya yang bernama HNCO (Hajjah Naziha Charitable Organization) terjun dalam filantropi. Gerakannya sudah melebarkan sayap ke beberapa Negara dan terus membantu masyarakat terutama yang terdampak covid-19.

Kata Kunci: *sufi perempuan, spiritual, HNCO* (Hajjah Nazira Charitable Organization)

A. Pendahuluan

Dalam sejarah pemikiran dan mistisisme khususnya dalam bidang tasawuf, dari berbagai literatur yang ada, diketahui bahwa perempuan juga telah memainkan peran penting dalam dunia tasawuf. Selama ini tasawuf dianggap bahwa dunianya para lelaki, walaupun itu tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah, Kehadiran para sufi perempuan dalam literatur Islam menjadi satu tema yang masih harus dikupas secara intensif.¹ Pada tahun-tahun awal wahyu diturunkan, istri tercinta Muhammad, Khadijah, mengisi peran yang sangat

¹ Lynn Wilcox, Wanita dan Alquran dalam Perspektif Sufi, translated by DICTIA from the original title, *Women and the Holy Quran: A Sufi Perspective* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 123 dan lihat juga Norhidayat, "The Origin Of Women Creation In The Perspective Of Sufi Commentary", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 15, No. 1, 2017: 1-21, DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v15i1.1129>

penting. Dialah yang menopang, menguatkan, dan mendukungnya melawan keraguan dan kebingungannya sendiri. Dia berdiri di sampingnya di tengah kesulitan dan penderitaan yang luar biasa dan membantu membawa cahaya iman baru. Khadijah, Fatimah memiliki pemahaman mistik dan Fathîmah putri Rasulullah saw., yang dipuja kaum muslim karena hubungan dekatnya dengan Nabi Muhammad Rasulullah Saw memang dia sering diakui sebagai mistikus Muslimah pertama. pernikahannya dengan Ali mengikat manifestasi baru mistisisme ke dunia ini, dan benih persatuan mereka mulai berkembang. Selain itu yang dianggap sufi perempuan seperti istri Nabi yang lain, seperti Zaynab binti Khuzaymah terkenal karena kebaikan hatinya dan suka menolong orang sehingga diberi gelar Umm al-Masâkîn (ibu orang-orang miskin).² Perempuan sufi lainnya yang tercatat dalam sejarah, antara lain Nafisah (145 H– 208 H), buyut Hasan bin Ali bin Abi Thalib yang terkenal dengan kemampuannya tentang al-Qur'an serta tafsirnya dan syair keagamaannya.

Pada perkembangan masa selanjutnya, berbagai naskah yang mendefinisikan sejarah, praktik dan pemikiran sufisme dari masa awal yang mana menggambarkan berbagai kontribusi kaum perempuan dalam tasawuf. Sebagaimana dalam naskah-naskah sufisme yakni: dalam *Kitab al-Bayad wa al-Sawad*, Abu Hasan al-Sirjani mencatat 8 perempuan dan 478 laki-laki dalam *al-Risalah fi 'ilm al-Tasawwuf*, Abu Qasim al-Qushayri mencatat 83 laki-laki dan tidak menyebut satu pun nama sufi perempuan, dalam *Tadzkirat al-Awliya*, Fariduddin Attar mencatat 1 perempuan dan 72 laki-laki.³

Dalam Islam, ini adalah titik di mana seseorang dapat merujuk pada 'Mistisisme Islam' atau 'Tasawuf'. Sufisme adalah cara memahami agama daripada 'sekte' atau cara berpikir yang berbeda milik kelompok

² karya Ibn Sa'ad dalam Kitâb al-Thabaqât al-Kabîr Jilid VIII. Dalam karya tersebut disebutkan lebih dari 629 perempuan sahabat Nabi. Diriwatikan bagaimana sahabat perempuan Rasulullah saw. lebih senang mengorbankan harta bendanya untuk Rasulullah saw., daripada untuk kepentingan dirinya sendiri. Seorang perempuan sufi sebelumnya, Ummu Harâm, tercatat sebagai seorang sufi yang makamnya ditemukan di Lanarka Siprus. Ia adalah putri Milhan dan masih memiliki hubungan dengan keluarga Nabi Muhammad saw., "Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Tasawuf", *Ulumuna*, Volume XIV Nomor 2 Desember 2010, 301-302, lihat juga, Mustofa, "Tinjauan Budaya Atas Kultur Tasawuf Berbasis Mursyid Perempuan", *Jurnal El-Harakah*, Vol. 10, No. 3, 2008: 259-271.

³ Laury Silvers, "Early Pious, Mystic Sufi Women," Lloyd Ridgeon (ed.), *The Cambridge Companion to Sufism* (New York: Cambridge University Press, 2015), 24. Lihat juga, M. Iqbal Maulana, "Spiritualitas Dan Gender: Sufi-Sufi Perempuan", *Living Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018: 360-377.

terbatas. Tasawuf difokuskan pada peningkatan *nafs*, hancurnya ego individu, dan berada dalam keadaan kesadaran penuh dan tinggal di dalam Tuhan selamanya. Oleh karena itu keberadaan seseorang sepenuhnya larut dalam pengakuan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan. Banyak karya mistik sufi terkenal seperti Rumi, Hafez dan Syams Tabrizi menggambarkan bagaimana seseorang dapat tumbuh lebih dekat dengan Tuhan melalui mengingat-Nya dan bekerja pada batin. Namun ada satu wanita yang secara khusus dikenal mewakili status dan kekuatan wanita beriman. Dia adalah Sufi perempuan pertama dalam Islam, Rabia al-Adawiyya, juga dikenal sebagai Rabia Basri yang lahir di Basrah sekitar tahun 95H/717M..⁴ Namanya beberapa kali disebut saat berbicara tentang generasi sufi di Abad ke-2, yang mengajarkan asketis di mana pola kehidupan *zuhud* dengan hidup sederhana mungkin, walaupun kehidupannya mengajarkan sifat *zuhud* namun Rabi'ah tampil sebagai guru bagi orang banyak.⁵

Selain guru sufi perempuan, meskipun sedikit, tercatat juga perempuan wali di beberapa catatan resmi di berbagai wilayah, terutama di makam-makam, yang sering diziarahi untuk berbagai kepentingan. India merupakan wilayah yang paling kaya dengan sufi-sufi perempuan dibandingkan dengan Afrika Utara, Iran, Anatolia, Pakistan, dan lainnya. Beberapa nama yang banyak dikenal, antara lain Jihannara (putri Syah Jihan) dan pembimbing mistiknya, Bibi Khatun (w. 1639M, seorang wali perempuan terkemuka dalam *Thariqah Qadhiyah* di Punjab).⁶ Selain itu di wilayah Afrika yakni ada Rahmaniyyah yang memiliki jamaah hingga 13.000 dan beberapa dari jamaah tarekat Tijaniah, tarekat

⁴Rabi'ah Al-Adawiyah layak dijadikan referensi khazanah Islam yakni sufi perempuan pertama, dan menandai adanya pergeseran paradigma Tasawuf pada akhir abad dua Hijriyah, yakni dari paradigma takut menuju cinta. Emawati, "Menapaki Cinta Sejati Yang Dirindukan: Pembelajaran Dari Sufi Perempuan Rabi'ah Al-'Adawiyah", *Qawwām* Volume II Nomor 2, Desember 2017, 79-94. Tedi Supriyadi, "Perempuan Dalam Timbangan Al-Quran Dan Sunnah: Wacana Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 16, No.1, 2018, 18.

⁵ Ichsan Habibi, "Perempuan Dalam Thariqah (Studi Terhadap Peran Perempuan Dalam Thariqah Tijaniyah Bangka)", *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 4, No. 2 (2019): 181-204 DOI: <https://doi.org/10.32923/sci.v4i2.1020>

⁶ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, dkk., (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), 553-554. Lebih lengkap bisa lihat, Muhammad Alfian Budi Pratama, "Biografi Tokoh Sufi Wanita Dalam Kitab "Manaqib Sayyidah Nafisah" (Suntingan Teks Beserta Analisis Isi)", thesis, Universitas Diponegoro, 2020.

Heddawah, tarekat Khalwatiyah, dan tarekat *A'issawiyah*. di Turki Ottoman yang mana Tarekat memberikan kesempatan terbesar bagi kaum perempuan, untuk wilayah Mamluk Mesir, misalnya, ada syekhah (perempuan syekh) yang memimpin jama'ah dalam upacara keagamaan dalam waktu shalat. Masuk abad 20 di Amerika Serikat berdiri sebuah organisasi sufi perempuan yang telah melabarkan sayapnya kekancah internasional yakni *Sufi Women Organization*, yang didirikan oleh *Seyedeh* Nahid Angha, organisasi ini lebih mengikuti isu-isu yang berkembang, seperti masalah gender, sosial, pendidikan, HAM, perempuan, anak, dan sebagainya.⁷

Melihat latarbelakang diatas penulis tertarik untuk meneliti sufi perempuan khususnya di Negara Barat, yang mana selama ini banyak para penulis berfokus terhadap sufi perempuan di dunia timur, oleh karena itu sangat menarik untuk di kaji mengenai sufi perempuan di dunia Barat yakni Hajjah Naziha seorang sufi perempuan yang mempunyai gerankan filantropi di tingkat Internasional dan penulis timbul pertanyaan sederhana mengenai; Siapa Hajjah Naziha itu? Apa Gerakan Filantropi Hajjah Naziha?

B. Sufi Perempuan: Dimensi Pemikiran Sufistik dari Hajjah Naziha Adil Al-Haqqani

Hajjah Naziha lahir di Damaskus dalam keluarga unik yang mengabdikan diri untuk melayani Allah (swt). Dia tinggal bersebelahan dengan Syekh AbdAllah al-Fa'iz ad-Daghestani yang terkenal, saat itu pemimpin Tarekat Sufi Naqsybandi, yang memberinya kehormatan khusus untuk menerjemahkan ceramah bahasa Arabnya ke bahasa Turki. Syekh `AbdAllah meramalkan dia akan menjadi guru wanita, yang menjadi kenyataan di awal 1990-an. Selama bertahun-tahun ia telah menjabat sebagai: Ketua, Organisasi Wanita Muslim Kamilat; Penulis, *The Muslim Magazine*, sebuah laporan triwulanan nasional yang dibacakan oleh para pembuat kebijakan di Capitol Hill; Co-Chair, Konferensi Persatuan Islam Internasional (Kepentingan Wanita) di Washington, DC.

Hajjah Naziha Adil Kabbani adalah *Ahlu'l-Bayti*, keturunan Nabi Muhammad (saw) melalui garis keturunan ayah dan ibu, yang mencakup bintang polesan para wali, Syekh Abdul Qadir al-Jilani dan penyair

⁷ Baca artikel-artikel dalam <http://www.Sufiwomen>. Dalam beberapa tulisan yang dimuat dalam website tersebut antara lain: *Women in the Qur'an* by S. Kianfar, *Women in Islam* by Seyedeh Dr. Nahid Angha; *The Role of Women in Religion A Shifting Paradigm* by Dr. Sharon Mijares

terkenal dunia Jalaluddin Rumi (mungkin Allah senang dengan mereka). Hajjah Naziha adalah anak tertua dari Pernikahan Syekh Muhammad Nazim Adil (w.2014), pendiri Tarekat Sufi Naqshbandiyya-Nazimiyya, dan Hajjah Amina binti Aisyah (w.2004),⁸ Hajjah Naziha seorang syekha dan sarjana Islam yang banyak menulis tentang kehidupan para nabi, yang keluarganya lolos dari penganiayaan agama di Tatarstan, Rusia. Dia menikah dengan Syekh Muhammad Hisham Kabbani, wakil Syekh Nazim dan pewaris spiritual, dan bersama-sama mereka menasihati umat Islam

⁸Hajjah Amina Adil al-Haqqani yakni seorang guru spiritual juga penulis terkenal, selama hidupnya kurang lebih 40 tahun banyak yang belajar dengan beliau tentang Islam baik seorang muslim maup Non-muslim. Beliau juga seorang pejuang gender dan peranannya sangat berpengaruh dalam membela kaum wanita khususnya muslimah dan mendapatkan haknya dengan menerapkan yang ditetapkan oleh Allah (swt). Hajjah Amina dilahirkan di Provinsi Kazan, Rusia di masa awal pemerintahan komunis, yang memerintahkan pembersihan etnis Yahudi, Kristen dan Muslim. Hajjah Amnia telah dianugerahi derajat yang tinggi sebagai 'muhajirah', yang artinya orang yang telah berhijrah dari Tirani dan kaum yang zalim ke sebuah tempat di mana mereka dapat menjalankan agama mereka secara terbuka, untuk itu dikatakan bahwa ada sebuah pahala yang khusus di sisi Allah (swt). Ketika di Damaskus Hajjah Amina dan keluarganya menemukan kehidupan yang mereka cari salam ini. Damaskus Hajjah Amina dan keluarganya tinggal di Jabbal Qasiyun, Pengalaman di masa muda ini tampaknya membentuk kecintaan Hajjah Amina akan keluarga, masyarakat dan perjalanan, sikap tegasnya terhadap keadilan, dan kecintannya terhadap Islam.

Di sinilah keluarganya bertemu dengan Grandsyekh Abdullah Al-Fa'iz ad-Daghestani yakni mursyid tarekat Naqsyabandi, akhirnya Hajjah Amin berguru dengan beliau yang mana belajar Tasawuf (sufisme-spiritualitas dalam Islam), sementara fiqh dipelajari lewat cendikiawan ternama, seperti: Syekh Salis Farfour dari Suriah, Syekh Mukhtar Alaily, dan kemudian Sekjen urusan Keagamaan di Lebanon. Guru dan mentor Hajjah Amina selalu kagum akan ketajamannya. Di usianya yang masih muda, beliau juga mempunyai daya ingat yang tinggi dan kemampuan untuk memahami dan menjelaskan masalah-masalah kompleks dengan kerangka Hukum Islam. Singkat cerita Hajjah Amina menikah di umur 23 tahun dengan Syekh Nazim Adil Haqqani Tarekat Sufi Naqsybandi Haqqani yang silsilahnya dari Grandsyekh Abdullah Al-Fa'iz ad-Daghestani yakni mursyid tarekat Naqsyabandi, Syekh Nazim dan Hajjah Amina Menjalani pernikahannya selama kurang lebih 50 tahun dan telah menjelajahi berbagai negara untuk menyebarkan Islam dan tarekatnya. Hingga beliau mempunyai ribuan murid di seluruh penjuru Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Timur jauh dan Timur Tengah, Asia Tenggara dan Asia Tengah Serta Afrika. Beliau berguru pada banyak cendikiawan di Timur Tengah dan Turki termasuk Gandsyekh Abdullah ad-Daghestani an-Naqsybandi, Hajjah Amina juga berasal dari keluarga Nabi Muhammad SAW. Pada Selasa, 16 November 2004, pukul 5.45 WIB bertepatan dengan tanggal 3 Syawal 1425 H Hajjah Amina berpulang ke Hadirat Ilahi. Mereka telah hidup bersama dan membesarkan keempat anak mereka (Muhammad Adil, Hajah Nazihe Adil, Bahauddin Adil dan Hajjah Ruqayyah Adil), di antara Suriah, Turki dan Siprus dan saat ini mereka telah berbakti dengan 16 cucu dan 6 cicit.

di seluruh dunia.⁹ Ciri pemikiran Sufistik Hajjah Naziha yakni mengajarkan cinta atau *mahabbah* yang mewarisi nasab Jalaluddin Rumi, Hajjah Naziha menyadari konsep cinta (*mahabbah*) Rumi yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan universalitas bagi jalan dakwahnya. Semangat kemanusiaan dan universalitas dalam ajaran *mahabbah* Rumi dilanjutkan dalam visi dan misi yang tertuang dalam tarekat Naqsyabandiyah al-Haqqani yang diamalkan oleh Hajjah Naziha dalam menyebarkan ajaran sufi mereka ke khayalak umum di seluruh penjuru dunia tanpa terkecuali. Jalan sufistik *mahabbahnya* mengacu pada konteks *fraterniter* (saudara sesama manusia) dan kesatuan dalam kepercayaan kepada Tuhan dalam semua agama dan melalui spiritual di negara-negara maju atau pada negara-negara yang penduduk muslimnya masih minoritas seperti Inggris. Sebagaimana kewajiban manusia sebagai *khalifah* di muka bumi.

Selain mengajarkan kezuhudan atau *asketisme* dan hubungan erat antara sang mursyid dengan sang murid. tarekat Naqsyabandi Haqqani yang diamalkan oleh Hajjah Naziha memberikan arti dari *asketisme* sendiri yakni sesuatu yang tidak menghapuskan kemuliaan seorang sufi tersebut di dunia dan akhirat walau hanya sedikit. Justru, karenanya seorang sufi telah mengambil langkah yang pandai dengan tidak terlena pada kehidupan dunia yang sebentar bahkan dunia dijadikan persiapan menuju hari akhir, hari yang penuh kemuliaan bagi yang beruntung. Ajaran-ajaran sufistik tersebut lah yang melatarbelakngi Hajjah Naziha membuat gerakan filantropi dalam membantu orang yang membutuhkan.

Selain itu Hajjah Naziha memberikan ilmu kepada Wanita-wanita tentang isu-isu Syariah, kehidupan keluarga, dan berhubungan kembali dengan diri spiritual mereka. Hajjah Naziha telah melakukan perjalanan secara ekstensif ke seluruh Timur Tengah, Inggris, Eropa, anak benua India, Asia Tenggara, Australia, Amerika Selatan, Karibia, Kanada, Indonesia dan Amerika Serikat. Selama lebih dari dua puluh tahun, Syekh Hisyam dan Hajjah Naziha telah memajukan warisan Syekh Nazim yakni dengan ajaran cinta sesama yang wujud proyek bantuan darurat bencana dan bantuan kemanusiaan di Indonesia (bantuan tsunami); NWFP, Pakistan (bantuan gempa); Kabul, Afghanistan (peralatan medis modern dan pakaian musim dingin); dan Istanbul, Turki (bantuan gempa).

⁹Laleh Bakhtiar, *Sufi Women Of America Angels in The Making*, (Chicago: The Institute of Traditional Psychoethics and Guidance, 1996), 38. Lihat juga, Aziz Masyhuri, *Ensiklopedia 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, (Surabaya: IMTIYAZ. 2021), 63.

Selain itu ada Organisasi *Kamilat Muslim Women's* didirikan pada tahun 1997 dan didedikasikan untuk menangani berbagai masalah "kualitas hidup" yang dihadapi wanita Muslim di Amerika dan Kanada. Organisasi ini membuka kantor di Washington dengan tujuan untuk menanggapi masalah rumah tangga yang berkaitan dengan keluarga, kesehatan, pendidikan, dan perkawinan. Organisasi ini juga menyelenggarakan kegiatan filantropi terkait upaya bantuan darurat bagi pengungsi Muslim yang datang ke Amerika. Yayasan ini juga memiliki program inisiatif untuk meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap berbagai isu spesifik, termasuk risiko kanker payudara dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Yayasan ini juga bekerja dengan berbagai organisasi sekuler yang memiliki kepedulian yang sama. Organisasi ini menawarkan pelatihan kepekaan budaya kepada kelompok-kelompok yang tertarik dan mendorong kesukarelaan di kalangan perempuan Muslim. Para wanita Muslim diberikan pendidikan kesehatan di rumah-rumah dan pengajaran bahasa Inggris kepada para imigran Muslim yang baru saja tinggal di Amerika. Organisasi ini memperkenalkan 40 budaya Muslim unik yang ada dalam komunitas Muslim Amerika.¹⁰

C. Hajjah Naziha Charitable Society (HNCO)

Sedangkan di bidang filantropi, *Kamilat Muslim Women's* bekerjasama dengan HNCS/HNCO (Hajjah Naziha Charitable Society) adalah sebuah badan amal yang berbasis di Inggris, Indonesia dan Amerika dan beberapa negara lainnya dengan jangkauan global yang didirikan pada tahun 1997 dan didirikan oleh Putri Syekh Nazim Adil Al-Haqqani yaitu Hajjah Naziha Adil Kabbani. HNCO juga disebut sebagai amal Muslim yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang membutuhkan melalui upaya di tingkat lokal dan global. Proyek-proyek yang telah didukung oleh organisasi antara lain bantuan darurat, makanan dan pakaian untuk para tunawisma, sumur gali, air bersih, buku-buku pendidikan dan distribusi perlengkapan sekolah, dan bantuan untuk anak yatim di tingkat internasional.¹¹ HNCO berkomitmen untuk melestarikan warisan Syekh Muhammad Nazim

¹⁰ David W Damrel, "Tarekat Naqsyabandi-Haqqani di Amerika Utara", *Sufi-Sufi Diaspora: fenomena Sufisme di Negara-Negara Barat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), 204. Dan lihat juga, Sheiaz Yaqub and Gulshan Nisa Rehman, *Hajjah Naziha Charitable Organisation (A company limited by guarantee)*, (England: Lancashire, 2019).

¹¹ David W Damrel, "Tarekat Nasyabandi-Haqqani di Amerika Utara"

Adil. Putrinya, Hajjah Naziha Adil Kabbani adalah keturunan Nabi Muhammad (SAW), melalui garis ibu dan ayah. Ia menikah dengan Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, wakil dan pewaris spiritual Syekh Nazim. Hajjah Naziha dan Syekh Muhammad Hisham Kabbani, perwakilan dan ahli waris spiritual Syekh Nazim, bersama-sama mereka menasihati umat Islam dan mengajarkan Tarekat yang telah diwarisi, yaitu Jemaat Naqshabandiyah Al-Haqqani di seluruh dunia, termasuk bepergian ke seluruh Timur Tengah, Inggris, Eropa, anak benua India, Asia Tenggara, Australia, Amerika Selatan, Karibia, Kanada, dan Amerika Serikat.¹²

Dalam 20 tahun HNCO telah mengembangkan warisan Syaikh Nazim dan Hajjah Naziha Adil Kabbani dengan mengarahkan berbagai proyek bantuan darurat bencana dan bantuan kemanusiaan di Banda Aceh, Indonesia (bantuan tsunami); NWFP, Pakistan (bantuan gempa bumi); Kabul, Afghanistan (mengirimkan peralatan medis dan pakaian musim dingin); dan Istanbul, Turki (bantuan gempa bumi). HNCO adalah evolusi alami dari pekerjaan mereka di masa lalu untuk memajukan proyek-proyek penjangkauan yang paling berharga bagi Syaikh Nazim. Tindakan kebaikan dan amal adalah bagian yang sangat penting dari Islam dan tarekat ini. Berbagi dengan orang lain yang kurang beruntung dari diri kita menjadi lebih penting. Selain membantu orang lain, tindakan amal juga menggelar donasi, dengan mengingatkan mereka untuk memikirkan saudara-saudara Muslim maupun Non-Muslim dan membantu mereka ketika mengalami kesudahan.

Tolong menolong yang ada dalam suatu masyarakat membentuk mentalitas bangsa menjadi lebih berkarakter dan melahirkan banyak nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan tolong menolong masyarakat mau bekerja sama untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang bisa di manfaatkan bersama. Sebagaimana dalam Islam yakni orang yang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. serta orang yang memiliki materi lebih atau disebut dengan orang kaya membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya kaum Muslimin menjadi satu tangan, satu visi dan misi dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang Mukmin setelah mengerjakan suatu amal shalih, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain

¹² Hajjah Amina Adil, *Aroma Kesucian*, Tp, 2012. 4.

untuk beramal. Tolong menolong adalah mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat.¹³

Sebagaimana HNCO adalah organisasi filantropi yang percaya pada kekuatan komunitas dan kolaborasi kelompok dengan visi dan nilai bersama. Sadar bahwa misi hanya dapat dicapai melalui kemurahan hati orang lain, badan amal dan anggotanya berkomitmen pada alokasi sumber daya yang efisien dan penuh kasih; untuk membantu masyarakat luas. Donasi yang terkumpul dibagi menjadi beberapa kampanye dan bertujuan untuk membantu para tunawisma, mendukung anak yatim, memberi makan orang yang kelaparan, menyediakan air minum yang aman, bantuan pendidikan dan obat-obatan, dan bantuan darurat jika terjadi bencana alam.¹⁴

HNCO juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan, pesantren untuk menyubangkan dan mengumpulkan dana melalui pembayaran Zakat, *Zakat al Fitr*, *Fidya* dan *Kaffarah*, dan melalui penjualan kurma dan buku-buku pendidikan Ajwah. Kunjungi situs web HNCO/HNCS di hajjahnazihacharity.co.uk, di mana Anda akan menemukan kalkulator Zakat, untuk melihat apakah aset bersih atau melebihi Nisab, dan jika demikian, berapa banyak yang dapat mereka sumbangkan untuk amal tahun ini. Di zaman modern ini sumbangan dapat dilakukan secara online dan wab telah dikelola oleh Tarekat Sufi Naqsyabandiyah Al-Haqqani dengan baik, jika belum ada sumbangan dapat dilakukan melalui HNCO/HNCS dengan mengunjungi alamat wab HNCO. Pembayaran zakat seperti Zakat Fitrah, Fidya dan Kaffarah. Sumbangan ini dibagi dalam beberapa kampanye dan tujuan untuk membantu para tunawisma, mendukung anak-anak yatim, memberi makan kepada yang kelaparan, menyediakan air minum yang aman, membantu dengan pasokan pendidikan dan medis, serta bantuan darurat jika terjadi bencana alam. Selain itu HNCO mempunyai beberapa Program yakni:

¹³Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe, "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga)", *Neo Societal*; Vol. 3; No. 2; 2018, 476-483, lihat juga, Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 No. 2, 2019, 110.

¹⁴Siswoyo Aris Munandar, "Gerakan Sosial dan Filantropi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia", *NuansaJurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, Vol. 17 No. 2, 2020, 163.

1. Supporting Orphans/mendukung Anak Yatim

Setiap orang tua tahu bahwa pekerjaan nomor satu mereka adalah melindungi anak-anak mereka dengan segala cara, memberi mereka makanan dan cinta sehingga mereka diberi makan, dan memberi mereka keterampilan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk berkembang di dunia. Untuk anak-anak tanpa ibu atau ayah, mereka kehilangan semua ini jika masa kecil mereka hanyalah salah satu dari kelangsungan hidup. Dengan sumbangan yang baik dan murah hati dari para pendukungnya, HNCO telah mengambil paket makanan ke panti asuhan di Haldrva, Palej, Jambusar dan Amod, dan menyajikan makanan panas untuk semua penduduk; sementara para penyumbang dari Inggris, Eropa dan seluruh dunia mungkin tidak akan pernah bertemu dengan anak-anak yang diberikan sumbangan atau donasi, mereka tanpa pamrih memberikan dukungan kepada anak-anak yatim di seluruh dunia, dengan mengirim dana melalui HNCO, Anggota HNCO menganggap anak-anak yatim, bahwa mereka adalah bagian dari keluarga.

HNCO berkomitmen untuk menyediakan rumah, makanan, dan pakaian yang aman dan penuh kasih kepada anak-anak yatim di dunia. Anak laki-laki dan perempuan hidup dalam situasi yang tidak mungkin kita bayangkan, namun ada cara sederhana yang dapat kita bantu. Sumbangan yang diberikan kepada HNCO dapat membantu menyediakan tempat berlindung ketika mereka kedinginan dan sendirian, perawatan kesehatan ketika mereka sakit dan takut, pendidikan ketika mereka belum dibaca dan hilang, tetapi yang paling penting, berharap ketika mereka merasa bahwa tidak ada yang tersisa untuk peduli tentang mereka. Adapun hak-hak anak yatim yang harus diperhatikan adalah Kebutuhan jasmani harus dipenuhi, demikian juga kebutuhan rohani, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun mentalnya. Dalam hal ini, anak yatim yang telah kehilangan ayah yang bertanggung jawab atas dirinya, menjadi tanggung jawab pengasuhnya serta seluruh umat Islam.¹⁵ Sebagai contoh kepedulian terhadap anak yatim adalah dibangunnya panti-panti asuhan yatim, baik yang dimiliki pemerintah maupun yayasan Islam. Tujuan didirikan panti-panti tersebut adalah untuk memberi pertolongan terhadap anak-anak yatim dan anak-anak terlantar,

¹⁵Ja'far Shodiq, *Santunilah Anak Yatim* (Yogyakarta: Lafal, 2014), 25. Dan lihat Mujahidin Nur, *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim* (Jakarta: Zahira, 2008), 10.

sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang layak sebelum mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri. tentang perawatan dirinya yang tentu tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan sandang dan papan saja, melainkan juga harus memenuhi kebutuhan hidup lainnya, seperti kebutuhan akan tempat tinggal, obat-obatan, kesehatan, hiburan, dan lain-lain.¹⁶

2. Education for all: Building a Better Future/Pendidikan untuk Semua: Membangun masa depan yang lebih baik

HNCO menyediakan lingkungan yang tepat, buku, kertas dan pensil, dan guru yang baik dan berpengetahuan luas dapat mengubah hasilnya untuk anak miskin dan memberi mereka kesempatan untuk membangun masa depan yang lebih baik. Mendidik anak-anak mengarah pada orang dewasa berpendidikan yang dapat memberikan kembali pengetahuan kepada generasi mendatang. Di Inggris, pendidikan adalah wajib bagi semua orang hingga usia 16 tahun, di beberapa bagian dunia, bagaimanapun, sekolah adalah opsional dan seringkali orang tua lebih suka memiliki anak-anak mereka bekerja untuk menyediakan bagi keluarga, atau membantu di rumah. Bagi orang-orang tua yang ingin anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak adanya fasilitas yang cocok, pengajaran yang tidak memadai, atau hanya kurangnya perlengkapan sekolah, berarti bahwa bahkan dengan niat terbaik, pendidikan yang baik hanya tidak tersedia.

Pandangan Plato terhadap pendidikan Nasional yakni memandang pendidikan sebagai penyangga negara dan pembangunan bangsa, pandangan tersebut sejalan dengan para pemimpin awal Negara bangsa di Eropa Barat, AS, dan Jepang.¹⁷ Ketika datang ke pendidikan, HNCO melanjutkan warisan kasih sayang, kebaikan dan kemurahan hati wanita yang dinamai demikian. Selama lebih dari dua puluh tahun, Syekh Hisyam dan Hajjah Naziha telah memajukan warisan Syekh Nazim dengan mengarahkan berbagai bantuan bencana darurat dan

¹⁶M. Suhadi, *Dahsyatnya Sedekah Tahajud Dhuha dan Santuni Anak Yatim* (Surakarta: 2018), 124

¹⁷Sudjiarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), 79. lihat juga, Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, 30

kemanusiaan di seluruh dunia. Seorang wanita yang luar biasa dalam dirinya sendiri, Hajjah Naziha telah mendedikasikan pekerjaan hidupnya untuk pendidikan dan pemberdayaan untuk semua, tidak peduli jenis kelamin atau warna kulit mereka, atau keadaan pribadi, keuangan atau agama mereka.

Sejak didirikan pada tahun 2017, HNCO telah mengerjakan berbagai program pendidikan di seluruh dunia termasuk panti asuhan di Pakistan, kelas wanita, paket kegiatan untuk Rumah Sakit Anak Royal Manchester dan buku-buku kreatif khusus untuk rumah tinggal dan rumah sakit lokal ke markas amal di Lancashire, untuk beberapa nama. Sementara masing-masing proyek ini sama luas dan beragamnya dengan yang berikutnya, istilah 'Pendidikan Untuk Semua' berarti tepatnya bagi semua orang yang terlibat. HNCO telah membantu kaum muda di Indonesia dan sebagian Afrika; Dengan mengirimkan perlengkapan sekolah, alat tulis dan buku, di mana ada kebutuhan nyata untuk meningkatkan pendidikan dan memberi anak-anak awal terbaik dalam hidup.

Sebagian besar karya HNCO berputar di sekitar masyarakat Inggris, HNCO dapat melanjutkan pekerjaan amalnya di seluruh dunia. Untuk alasan ini, tim juga berusaha keras untuk meningkatkan kehidupan orang-orang di Inggris; menyediakan lokakarya dan kursus gratis di semua bidang akademik inti, termasuk bahasa Inggris, ESOL (bahasa Inggris untuk penutur bahasa lain) matematika, sains, dan kursus *Life in the UK* (penting untuk Kewarganegaraan Inggris). Ketika sebuah badan amal berkomitmen untuk pendidikan dan pemberdayaan, dan dengan pengakuan mereka sendiri menyatakan 'bantuan di tempat yang paling dibutuhkan', Pada tahun 2021, HNCO menyediakan paket bacaan dan buku pendidikan kepada masyarakat di Buckley Hall, Rochdale dan Strangeways, Manchester.

3. *Ramadan Food Drive – Feeding the Hungry*/Memberi Makan yang Lapar

Statistik terbaru menunjukkan bahwa hampir 800 juta penduduk dunia tidur dengan keadaan kelaparan setiap malam. Itu lebih dari 12 persen atau satu dari setiap sembilan. Kelaparan tidak pandang bulu dan dapat mempengaruhi orang-orang dari segala usia, warna kulit, dan jenis kelamin. HNCO akan bekerja di mana pun ia bisa dan di mana pun dibutuhkan. Melalui mitra kami di seluruh dunia, kami saat ini

menyediakan makanan untuk orang-orang yang lapar di berbagai lokasi di seluruh dunia termasuk para tunawisma di dan sekitar berbagai kabupaten di Inggris.

HNCO melewati Ramadan Food Drives telah melihat uang dikumpulkan melalui sumbangan tradisional Zakat, Fidyah, Kaffarah dan melalui penjualan *kurma Madinah Ajwa mendanai proyek 'Feed a Village'* dari 30 desa dalam 30 hari di seluruh Pakistan dan India. Paket makanan daging, tepung, beras dan banyak lagi dibagikan ke beberapa daerah yang paling terpencil dan dilanda kemiskinan kepada pria, wanita dan anak-anak yang membutuhkan begitu sedikit tetapi bahkan kurang.

Begitu banyak kaum fakir miskin yang ditemui di sepanjang jalan. Mulai dari pengemis, pemulung, anak jalanan, tukang becak sampai gelandangan tak sedikit dari mereka serba kekurangan, bahkan makan pun susah. Dari 70 juta anak-anak di Indonesia, hampir 20 juta sangat miskin, (hidup di jalanan atau tidak memiliki keluarga). Fenomena sosial inilah yang menjadi satu alasan bagi HNCO meluncurkam Ramadan Food Drives atau Karem Food Drive pada 2010 terus berkembang sampai sekarang. Hingga saat ini, pengikut tarekat rutin setiap hari jum'at membagikan makanan kepada fakir miskin. Ia bersama ratusan relawan lainnya turun langsung ke jalan untuk berbagi rezeki sambil berkhilwat (menyepi dalam keramaian dan berzikir dalam keramaian). Ramadan Food Drives atau Karem Food Drive masih satu divisi dengan HNCO (Hajjah Nazihah Charitable Society) dan Majelis Haqqani Indonesia yang berkerjasama dengan PT. Buana Varia.



Gambar 1: kegiatan ramadan food drives

Ramadan Food Drives atau Karrem Food Drive memiliki cabang dan dioleh *Zāwīya* Tarekat Naqsyabandiyah Al-Haqqani di beberapa daerah di Indonesia antaranya: di Cibinong yang bernama *Zāwīya Bahrul Jinan*, di wilayah Demok ada *Zāwīya Setu Jajar*), di wilayah Cikupa yang bernama *Zāwīya HHT Panongan*, di wilayah serua ada *Zāwīya Haqqul Mubin*, hingga di wilayah Sukabumi ada *Zāwīya Tanwirul Qulub*, *Zāwīya*, di Bintaro ada beberapa zawiyah yakni Majelis Raudhatul Ihsan, Yayasan Mambul Khayrat dan Mushalla Nazimiya Indonesia. Di Kebayoran Lama ada *Zāwīya Salihun*, di Ciputat memiliki Cafe yang cukup yakni Markas Rumi Cafe dan ada *Zāwīya Nurul Himah* yang terletak di wilayah Pangkalan Jati dan masih banyak lagi yang sampai saat ini terus berkembang.

Untuk Fun Fact Karrem Food Drive Priode 2016-2017 memiliki 30 titik aktif lokasi sumbangan, 130-150 juta yang telah dikeluarkan, 50 jumlah aktif donator, 13.000-15.000 jumlah nasi box yang telah disumbangkan. Karrem Food Drive tidak hanya memberikan nasi box saja akan tetapi juga memberikan makanan, paket sembako, minyak, tepung terigu, gula pasir, kue kaleng, dan uang sekitar 150.000 untuk per-orang. Setiap *zāwīya* serentak memberikan paketan atau bingkisan sebagai bentuk bakti sosial untuk anak-anak jalan, duafa, anak yatim, dan orang kurang mampu.¹⁸ Ketika menjelang bulan Ramadhan Karrem Food Drive dalam 30 hari full memberikan *tajil*, kurma dan makanan untuk berbuka puasa diberikan kepada orang-orang yang berpuasa. Bakti Sosial bagi tarekat ini adalah sudah menjadi kewajiban, salah satunya dengan menyatuni yayasan anak yatim (dengan memberikan bantuan sekitar 50 juta), dan membantu saudara yang terkena bencana.

4. Helping the Homeless

Idealnya seseorang atau keluarga memiliki tempat tinggal dan tempat istirahat yang nyaman di sebuah rumah. Namun untuk tunawisma, mereka tidak mempunyai tempat tinggal yang demikian, mereka lebih memilih tinggal di jalanan dikarenakan berbagai alasan

¹⁸ Total seluruh Zawiyah memberikan 730 paket bingkisan setiap minggu dengan rata-rata senilai 150.000 dan memberikan uang 100.000 peranak (anak yatim), untuk baksos lebih memfokuskan kepada anak-anak yatim. Dalam sambutannya Shaykh Omar Kabbani mengatakan mereka adalah calon penerus bangsa, dan dengan membantu mereka diharapkan mereka juga nanti akan membantu sesama. Lihat di Suliiveid

dan keterbatasan tertentu.¹⁹ Dilansir dari Indopress (2016) Komisi PBB untuk Hak Asasi Manusia, diperkirakan ada 100 juta penduduk dunia telah kehilangan tempat tinggalnya. Kehilangan tempat tinggal banyak disebabkan oleh bencana alam, kebakaran rumah, pengusuran dan lain-lain. Dalam catatan dunia, Filipina menjadi negara dengan konsentrasi tunawisma terbanyak, disusul oleh kota-kota di negara eropa seperti New York, Los Angeles, Manchester dan Liverpool dan lain-lain dimana kebanyakan dari tunawisma tinggal di penampungan.²⁰

Relawan HNCO membantu dengan memberikan makanan kepada tunawisma di seluruh Manchester dan Liverpool. Proyek ini dimulai tidak lama setelah badan amal (HNCO) itu pertama kali didirikan, ketika HNCO awalnya bertanya apakah mereka dapat menyumbangkan beberapa persediaan ke organisasi lain, tetapi para relawan segera memutuskan mereka ingin membantu dalam kapasitas yang lebih teratur dan berjanji untuk pergi ke Manchester secara terus menerus untuk membantu. Melihat respons besar yang dimiliki HNCO Manchester dengan komunitas tunawisma, HNCO juga mulai membantu kelompok masyarakat lain di Burnley, dan telah menyelenggarakan paket kebersihan dan layanan pemangkasan tukang cukur / jenggot untuk melengkapi makanan yang bergizi secara gratis dan alokasi paket makanan ringan. Selama Bulan Ramadhan, tim mendirikan kiosnya setiap malam sepanjang bulan, setiap tahun, bahkan ketika banyak sukarelawan menjalankan puasa.



Gambar 2: HNCO Membantu tunawisma di Manchester

¹⁹Laily Fu'adah, Tri Marhaeni Pudji Astuti dan Cahyo Budi Utomo, "Tindakan Sosial Tunawisma terhadap Strategi Bertahan Hidup di Kota Semarang", *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 6, No. 1, 2017, 45-51.

²⁰Afrizal Sigit Syahputra, dan Andika Saputra, "Pola Perilaku Tunawisma Saat Bermalam Di Ruang Publik Kota Surakarta", *SIAR: Seminar Ilmiah Arsitektur*, 2020, 30.

Sebagai sebuah organisasi yang didirikan dan berbasis di Lancashire, HNCO tahu betul bagaimana cuaca musim dingin yang keras melanda wilayah tersebut. Dengan demikian, pada tahun 2019 tim menyiapkan 100 kantong kaus kaki, topi, syal dan sarung tangan, ditambah selimut foil darurat untuk diserahkan di Manchester, untuk diberikan kepada tunawisma setiap minggunya. Musim semi berikutnya, yang dimulai pada 16 Maret 2020, ada banyak kebingungan seputar Coronavirus di seluruh dunia. Bagi para tunawisma di Manchester, bagi HNCO memberikan akses ke air bersih untuk mencuci tangan, tempat yang aman untuk tinggal, HNCO tahu itu harus melakukan sesuatu untuk membantu mereka. Sebuah permohonan darurat dibuat di Go Fund Me, memberikan education agar dapat melindungi diri dari virus dan membatasi penyebaran, ditambah memberikan sabun, tisu tangan, tisu dan air dimasukkan ke dalam kemasan dan dibagikan di Piccadilly Gardens. Selama pandemi, tim terus menjelajah ke pusat kota untuk membagikan makanan yang masih segar, makanan ringan dan minuman.

Di atas beberapa program HNCO masih banyak program HNCO salah satunya HNCO telah membantu mendanai klinik katarak gratis di Pakistan. Pada tahun 2020, proyek Build a Mosque diluncurkan dan dua bangunan berhasil diselesaikan dalam 12 bulan pertama. Kemudian, pada tahun 2021 HNCO bermitra dengan P4 LSM untuk memobilisasi seruan darurat Palestina: Bebas dari Rasa Takut, untuk membantu membangun kembali rumah, menyediakan air bersih dan paket makanan, membeli mainan untuk anak-anak dan menanam kembali pohon zaitun.

Tujuan dan Program HNCS/HNCO; *Pertama*, Menyediakan makanan hangat untuk orang-orang yang membutuhkan di Indonesia, Malaysia, Afrika dan para tunawisma di Inggris. *Kedua*, Menggali sumur air bersih di pedesaan Afrika, di mana mereka akan minum air bersih untuk pertama kalinya. *Ketiga*, Pembagian buku dan perlengkapan pendidikan untuk anak-anak di Indonesia dan Afrika. *Keempat*, Membantu anak yatim piatu dengan perumahan, perawatan kesehatan dan pendidikan hingga mereka dewasa di negara-negara dunia ketiga. *Kelima*, Menyelenggarakan kelas gratis di semua mata pelajaran inti (Bahasa Inggris, Sains & Matematika).

D. Kontribusi HNCO di Era Covid-19

Melihat dampak covid-19 semua masyarakat merasakan dampak tersebut baik sendi perekonomian dari segala penjurur mapun ekonomi lemah serta yang kuat. Degan adanya dampak tersebut masyarakat baik kelompok dan individu, hingga pemerintahan berinisiatif membuat gerakan filantropi agar kebutuhan kondisi saat ini dapat terpenuhi terutama membantu masyarakat yang membutuhkan. kegiatan filantropi telah menjadi bagian kehidupan bermasyarakat yang tak terpisahkan yakni solidaritas sosial antara orang kaya dan orang miskin, gotong royong dengan wujud rasa kepedulian, lalu antara si kuat dan si lemah, antara yang beruntung dan yang tidak beruntung.²¹ Sebagaimana HNCO mencoba membantu masyarakat dunia yang terdampak covid-19.



Gambar 3: Gerakan filantropi HNCO di masa covid-19

Ketika memasuki Ramadhan kedua dari pandemi, HNCO akhirnya merasa pada tahap di mana dapat melihat ke belakang, merenungkan bagaimana HNCO bekerja sebagai sebuah tim, meninjau apa yang dibutuhkan bagi para masyarakat yang terdampak covid-19, dan mencoba untuk mengomunikasikannya kembali kepada para pendukung HNCO dan orang-orang yang dermawan di dunia. Di HNCO Tidak ada yang namanya cuti untuk amal atau berdonasi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan; sejak Maret 2020 banyak

²¹Siswoyo Aris Munandar, "Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah COVID-19", *Jurnal Bimas Islam* Vol 14 No. 1, 38

donasi yang terpukul. HNCO telah bekerja sama dengan beberapa organisasi untuk mempertahankan layanannya.

Kaos putih dan topi para relawan HNCO telah menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di Piccadilly Gardens Manchester selama kurang lebih dua tahun. Sekali seminggu, termasuk selama Lockdown, para tunawisma pria dan wanita kota mendapatkan makanan gratis, makanan rumahan dan makanan ringan, tetapi selama bulan suci Ramadhan, layanan ini berlangsung setiap malam selama 30 hari, meskipun banyak dari para relawan akan berpuasa sepanjang hari. Pada bulan April dan Mei 2021, tim HNCO bergabung dengan beberapa badan amal lainnya di Manchester saat kios-kios didirikan setiap malam menyajikan makanan baru buatan rumah, seperti *samosa* dan nasi, teh, kopi, dan cokelat panas, ditambah buah, kue, dan biskuit.

Gulshan dan Maryam Rehman - dua saudara perempuan dari HNCO - menjelaskan pentingnya 'membantu para tunawisma', terutama kepada pendukung HNCO dan dengan senang hati melaporkan bahwa jumlah pengguna layanan kembali ke "pra-Covid" untuk pertama kalinya sejak pandemi: "Bulan Suci mengajarkan kita pengorbanan dan menumbuhkan kasih sayang. Tentu saja penting untuk membantu orang setiap hari, tetapi selama periode 30 hari ini, itu lebih penting dari sebelumnya. HNCO melanjutkan layanan di daerah yang menerapkan Lockdown dengan membagikan masker, tisu, sanitiser, dan selebaran saran. Selama bulan-bulan berikutnya, semakin banyak orang yang membutuhkan bantuan HNCO; tetapi HNCO memiliki lebih sedikit kesempatan untuk mengumpulkan dana. Namun, HNCO beruntung bahwa sumbangan masih terus berdatangan, dan lebih dari dan langsung digunakan untuk suatu tujuan untuk membantu orang yang membutuhkan."²²

HNCO (Hajjah Naziha Charitable Organization) juga mengarahkan ke beberapa wilayah termiskin di dunia, misalnya Pakistan, HNCO menyediakan makanan untuk desa-desa di Pakistan yang ekonominya rendah. Kegiatan dilakukan selama satu minggu 2 kali -5 kali. Jika memasuki bulan Ramadhan kegiatan membantu sesama dilakukan setiap hari selama bulan Ramadhan, maka tim relawan HNCO akan melakukan perjalanan ke desa-desa di berbagai belahan Pakistan, dengan bekal penting antara lain tepung terigu, beras, mentega/ghee, lentil dan rempah-rempah. Bagi pria, wanita dan anak-anak yang

²²Lihat dalam HNCO NEWS Spring 2021. (diakses pada 21 Desember, 2021).

tinggal di daerah tersebut, makan sederhana dianggap sebagai kemewahan.²³



Gambar 4: bantuan HNCO pompa air bersih dan oprasi katarak di Pakistan

Relawan HNCO saat ini di Pakistan memasang 100 pompa air di beberapa tempat paling terpencil dan termiskin di negara itu. Bagi sebagian warga, ini akan menjadi pertama kalinya mereka mendapatkan pasokan air bersih di kampung halaman mereka seumur hidup. Pakistan menempati peringkat 9 dalam daftar 10 Negara teratas dengan akses terendah ke air bersih, sementara hampir 19.500 anak-anak di bawah 5 orang meninggal setiap tahun karena diare. Pemberian air menyelamatkan nyawa, yang merupakan tindakan yang sangat bermanfaat.²⁴Inisiatif-inspiratif ini didanai oleh orang-orang yang dermawan dari pendukung HNCO yang dibangun di atas Ramadhan Food Village Ramadhan 2019 Food Drive yang sangat sukses, yang menghasilkan 30 desa yang diberi makan dalam 30 hari di Pakistan dan 30 desa yang diberi makan dalam 30 haridi India dan membangun

²³<https://Hajjahnaziha.org>, (diakses pada 21 Desember, 2021).

²⁴ Sebagiaman Al-Qur'an Ayat 5:32 ditafsirkan mendorong kita untuk memelihara kesatuan manusia dan menggerakkan kita bersungguh-sungguh membantu sesama, merusak kehormatan seseorang dipandang sebagai merusak kehormatan Bersama, lihat, Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddiqieqy, Tafsir Al Qur'anul Majid, An Nuur, Jilid 2 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 1069, lihat juga, Andri Nirwana. AN dan Zaglul Fitriani, "Penalaran Istislahi Terhadap Tindakan Euthanasia Berbasis AyatAyat Ahkam", *Al-Munir*. Vol: 2, No: 1, Juni 2020 : 107-146.

sekolah di desa-desa yang tidak terjangkau oleh pendidikan, dan tidak mampu membayar tenaga pendidik. Sekolah tersebut diperuntukkan bagi anak-anak kurang mampu (baca: miskin), dan menghadirkan relawan, anggota HNCO dan santri Tarekat Sufi Naqsyabadiyah Al-Haqqani sebagai staf pengajar. Disisi lain HNCO memberikan 100 oprasi katarak dengan implan IOL (Intra Oculor Lens).

E. Kesimpulan

Hajjah Naziha seorang sufi perempuan yang cukup terkenal di Erropa, beliau memberikan ilmu kepada Wanita-wanita tentang isu-isu Syariah, kehidupan keluarga, dan berhubungan kembali dengan diri spiritual mereka. Dia telah melakukan perjalanan secara ekstensif ke seluruh Timur Tengah, Amerika Serikat., Inggris, Eropa, anak benua India, Asia Tenggara, Australia, Amerika Selatan, Karibia, Kanada. Syekh Hisyam dan Hajjah Naziha telah memajukan warisan Syekh Nazim dengan mengarahkan berbagai proyek bantuan darurat bencana dan bantuan kemanusiaan di Banda Aceh, Indonesia (bantuan tsunami); NWFP, Pakistan (bantuan gempa); Kabul, Afghanistan (peralatan medis modern dan pakaian musim dingin); dan Istanbul, Turki (bantuan gempa). HNCO adalah evolusi alami dari pekerjaan masa lalu mereka untuk memajukan proyek-proyek penjangkauan yang paling disayangi hati Syekh Nazim.

Selain itu ada Organisasi Kamilat Muslim Women's didirikan pada tahun 1997 dan didedikasikan untuk menangani berbagai masalah "kualitas hidup" yang dihadapi wanita Muslim di Amerika dan Kanada. Organisasi ini membuka kantor di Washington dengan tujuan untuk menanggapi masalah rumah tangga yang berkaitan dengan keluarga, kesehatan, pendidikan, dan perkawinan. Program HNCS/HNCO; Pertama, Menyediakan makanan hangat untuk orang-orang yang membutuhkan di Indonesia, Malaysia, Afrika dan para tunawisma di Inggris. Kedua, Menggali sumur air bersih di pedesaan Afrika, di mana mereka akan minum air bersih untuk pertama kalinya. Ketiga, Pembagian buku dan perlengkapan pendidikan untuk anak-anak di Indonesia dan Afrika. Keempat, Membantu anak yatim piatu dengan perumahan, perawatan kesehatan dan pendidikan hingga mereka dewasa di negara-negara dunia ketiga. Kelima, Menyelenggarakan kelas gratis di semua mata pelajaran inti (Bahasa Inggris, Sains & Matematika).

Daftar Pustaka

- Adil, Hajjah Amina, *Aroma Kesucian*, Tp, 2012.
- AN, Andri Nirwana. dan Zaglul Fitriani, “Penalaran Istislahi Terhadap Tindakan Euthanasia Berbasis Ayat-Ayat Ahkam”, *Al-Munir*. Vol: 2, No: 1 , Juni 2020.
- ash Shiddiqieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al Qur’anul Majid*, An Nuur, Jilid 2, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Bakhtiar, Laleh, *Sufi Women Of America Angels in The Making*, Chicago: The Institute of Traditional Psychoethics and Guidance, 1996.
- Damrel, David W, “Tarekat Naqsyabandi-Haqqani di Amerika Utara”, Sufi-Sufi Diaspora: fenomena Sufisme di Negara-Negara Barat, Bandung: Mizan Media Utama, 2006.
- Emawati, “Menapaki Cinta Sejati Yang Dirindukan: Pembelajaran Dari Sufi Perempuan Rābi’ah Al-‘Adawīyah”, *Qawwām* Volume II Nomor 2, Desember 2017.
- Fu’adah, Laily, Tri Marhaeni Pudji Astuti dan Cahyo Budi Utomo, “Tindakan Sosial Tunawisma terhadap Strategi Bertahan Hidup di Kota Semarang”, *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Habibi, Ichsan, “Perempuan Dalam Thariqah (Studi Terhadap Peran Perempuan Dalam Thariqah Tijaniyah Bangka)”, *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 4, No. 2 (2019): 181-204 DOI: <https://doi.org/10.32923/sci.v4i2.1020>
- HNCO NEWS Spring 2021.
- <http://www.Sufiwomen> (diakses pada 21 Desember, 2021).
- <https://Hajjahnaziha.org>, (diakses pada 21 Desember, 2021).
- Masyhuri, Aziz, *Ensiklopedia 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf*, Surabaya: IMTIYAZ. 2011.
- Maulana, M. Iqbal, “Spiritualitas Dan Gender: Sufi-Sufi Perempuan”, *Living Islam*, Vol. I, No. 2, 2018.

Munandar, Siswoyo Aris, "Gerakan Filantropi Jaringan Gusdurian di Tengah Wabah COVID-19", *Jurnal Bimas Islam* Vol 14 No. 1.

Munandar, Siswoyo Aris, "Gerakan Sosial dan Filantropi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia", *Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, Vol. 17 No. 2, 2020.

Mustofa, "Tinjauan Budaya Atas Kultur Tasawuf Berbasis Mursyid Perempuan", *Jurnal El-Harakah*, Vol. 10, No. 3, 2008.

Norhidayat, "The Origin Of Women Creation In The Perspective Of Sufi Commentary", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 15, No. 1, 2017: 1-21, DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v15i1.1129>

Nur, Mujahidin, *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*, Jakarta: Zahira, 2008.

Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013.

Pratama, Muhammad Alfian Budi, "Biografi Tokoh Sufi Wanita Dalam Kitab "Manaqib Sayyidah Nafisah" (Suntingan Teks Beserta Analisis Isi)", thesis, Universitas Diponegoro, 2020.

Putra, Adi Mandala, Bahtiar, dan Ambo Upe, "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga)", *Neo Societal*; Vol. 3; No. 2; 2018.

Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, dkk., Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Shodiq, Ja'far, *Santunilah Anak Yatim*, Yogyakarta: Lafal, 2014.

Silvers, Laury, "Early Pious, Mystic Sufi Women," Lloyd Ridgeon (ed.), *The Cambridge Companion to Sufism*, New York: Cambridge University Press, 2015.

Sudjiarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008.

Sugesti, Delvia, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 No. 2, 2019.

Suhadi, M. *Dahsyatnya Sedekah Tahajud Dhuha dan Santuni Anak Yatim*, Surakarta: 2018.

Supriyadi, Tedi, “Perempuan Dalam Timbangan Al-Quran Dan Sunnah: Wacana Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 16, No.1, 2018.

Sururin, “Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Tasawuf”, *Ulumuna*, Volume XIV Nomor 2 Desember 2010.

Syahputra, Afrizal Sigit dan Andika Saputra, “Pola Perilaku Tunawisma Saat Bermalam Di Ruang Publik Kota Surakarta”, *SIAR: Seminar Ilmiah Arsitektur*, 2020.

Wilcox, Lynn, “Wanita dan Alquran dalam Perspektif Sufi”, terj, *Women and the Holy Quran: A Sufi Perspective*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Yaqub, Sheiaz and Gulshan Nisa Rehman, *Hajjah Naziha Charitable Organisation (A company limited by guarantee)*, England: Lancashire, 2019.